



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP KEPATUHAN DIIT PADA PASIEN APENDISITIS DI POLI BEDAH RSUD dr. ABDUL AZIS SINGKAWANG TAHUN 2019**

**Eka Apriliani, Sarliana Zaini, Raju Kapadia**  
Jurusan Keperawatan Singkawang, Poltekkes Kemenkes Pontianak  
Email : oktavia\_marya@yahoo.com

**ABSTRACT**

Appendicitis in general is inflammation due to infection in the appendix or tufts of worms (appendix). The level of one's knowledge has a positive relationship to the compliance of the diit that someone feels. If the knowledge of the concept of appendicitis is expected to influence the patient's actions in managing the disease, knowledge of the concept of disease and compliance is also important for the patient, the more positive the patient's attitude towards managing appendicitis, the better the practice of appendicitis patients in preventing more complications serious. This makes the level of knowledge against adherence to appendicitis diit reduced. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge to adherence of diit in appendicitis patients in the surgical clinic of RSUD dr. Abdul Azis Singkawang in 2019. Correlation research using a cross sectional research design with a sample of 35 respondents with consecutive sampling and measurement methods using a questionnaire measuring instrument. From the results of research with statistical tests using ChiSquare obtained the value of  $p = 0.007$  means that it is smaller than the value of  $p = 0.1$ . This value shows that there is a relationship between knowledge on adherence of diit in appendicitis patients in the poly surgery at RSUD dr. Abdul Azis Singkawang in 2019. The conclusion is that most appendicitis patients have insufficient knowledge of poor compliance with diit. His advice is that it is expected that the leaders and staff at the Poli Surgery Hospital of Dr. Abdul Azis Singkawang, in order to be able to provide better nursing education to patients with appendicitis on diit compliance in order to reduce the lack of patient non-compliance with the right dii, and minimize further complications.

**Keywords:** Knowledge, Compliance with Diit.

**ABSTRAK**

Apendisitis secara umum adalah peradangan akibat infeksi pada usus buntu atau umbai cacing (apendiks). Tingkat pengetahuan seseorang memiliki hubungan positif terhadap kepatuhan diit yang dirasakan seseorang. Jika pengetahuan tentang konsep penyakit apendisitis baik diharapkan akan mempengaruhi tindakan pasien dalam mengelola penyakit. Oleh karena itu pengetahuan tentang konsep penyakit dan kepatuhan diit juga penting bagi pasien, semakin positif sikap pasien dalam menghadapi pengelolaan apendisitis, maka semakin baik praktik pasien apendisitis dalam mencegah komplikasi lebih serius. Hal ini membuat tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan diit apendisitis berkurang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan diit pada pasien apendisitis di poli bedah RSUD dr. Abdul Azis Singkawang tahun 2019. Penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif dengan jenis penelitian Analitik Korelasi menggunakan desain penelitian cross sectional dengan jumlah sampel 35 responden dengan metode consecutive sampling dan pengukuran menggunakan alat ukur kuisioner. Dari hasil penelitian dengan pengujian statistic dengan menggunakan Chi-Square diperoleh nilai  $p=0,007$  ini berarti lebih kecil dari nilai  $p=0,1$ . Nilai ini menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan diit pada pasien apendisitis di poli bedah RSUD dr. Abdul Azis Singkawang tahun 2019. Kesimpulan yaitu sebagian besar pasien apendisitis memiliki pengetahuan kurang dengan kepatuhan diit yang *kurang*. Sarannya yaitu diharapkan pimpinan maupun staf di Poli Bedah RSUD dr. Abdul Azis Singkawang, supayadapatmemberikanedukasikeperawatan yang lebih baik

lagi kepada pasien apendisitis terhadap kepatuhan diit agar dapat mengurangi kurangnya ketidakpatuhan pasien terhadap diit yang tepat, serta meminimalkan komplikasi lebih lanjut.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Kepatuhan Diit

## PENDAHULUAN

Definisi sehat menurut WHO (World Health Organisation), sehat adalah keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial yang merupakan satu kesatuan, bukan hanya terbebas dari penyakit maupun cacat. Menurut Undang-Undang Kesehatan N0. 36 Tahun 2009 sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial sehingga memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara soial dan ekonomi. Hal ini berarti kesehatan seseorang berperan penting untuk menunjang produktifitas oarang tersebut dalam hidupnya. Apendisitis adalah salah satu kasus bedah abdomen yang paling sering terjadi di dunia. Appendiktomi menjadi salah satu operasi abdomen terbanyak di dunia. Sebanyak 40% bedah emergensi di negara barat dilakukan atas indikasi apendisitis akut (Shrestha et al, 2014).

Menurut Depkes RI, jumlah pasien yang menderita penyakit apendisitis di Indonesia sekitar 28% dari jumlah penduduk Indonesia. Pasien yang menderita apendisitis sekitar 8% dari jumlah penduduk di Indonesia atau sekitar 186.000 orang. Berdasarkan hasil survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) di Indonesia, apendisitis akut merupakan salah satu penyebab dari akut abdomen dan beberapa indikasi untuk dilakukan operasi kegawatdaruratan abdomen. Insiden apendisitis di Indonesia menempati urutan tertinggi diantara kasus kegawatan abdomen lainnya. Hal yang mungkin terkait dengan diet serat yang kurang pada masyarakat modern (Depkes, 2014).

Insiden apendisitis akut lebih tinggi pada negara maju dari pada Negara berkembang, namun dalam tiga sampai empat dasawarsa terakhir menurun secara bermakna, yaitu 100 kasus tiap 100.000 populasi mejadi 52 tiap 100.000 populasi. Kejadian ini mungkin disebabkan perubahan pola makan, yaitu negara berkembang berubah menjadi makanan kurang serat. Menurut data epidemiologi apendisitis akut jarang terjadi pada balita, meningkat pada pubertas, dan mencapai puncaknya pada saat remaja dan awal 20-an, sedangkan angka ini menurun pada menjelang dewasa. Insiden apendisitis sama banyaknya antara wanita dan laki-laki pada masa prapuber, sedangkan pada masa remaja dan dewasa muda rasionya menjadi 3:2, kemudian angka yan tinggi ini menurun pada pria. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, obstruksi merupakan penyebab yang dominan dan merupakan pencetus untuk terjadinya apendisitis. Kuman-kuman yang merupakan flora normal pada usus dapat berubah menjadi patogen, menurut Schwartz kuman terbanyak penyebab apendisitis akut adalah *Bacteriodes Fragilis* bersama *E.coli*.

Beberapa gangguan lain pada sistem pencernaan antara lain sebagai berikut: Peritonitis; merupakan peradangan pada selaput perut (peritonium). Gangguan lain adalah salah cerna akibat makan makanan yang merangsang lambung, seperti alkohol dan cabe yang mengakibatkan rasa nyeri yang disebut kolik. Sedangkan produksi HCl yang berlebihan dapat menyebabkan terjadinya gesekan pada dinding lambung dan usus halus, sehingga timbul rasa nyeri yang disebut tukak lambung. Gesekan akan lebih parah kalau lambung dalam keadaan kosong akibat makan tidak teratur yang pada akhirnya akan mengakibatkan pendarahan pada lambung. Gangguan lain pada lambung adalah gastritis atau peradangan pada lambung. Dapat pula apendiks terinfeksi sehingga terjadi peradangan yang disebut apendisitis.

Pengetahuan merupakan hasil tahu akibat dari penginderaan yang dilakukan individu terhadap suatu informasi. Pengetahuan tentang pola makan yang di diketahui oleh penderita apendisitis sangat kurang karena masih banyak yang mengkonsumsi alkohol dan cabe yang mengakibatkan rasa nyeri yang disebut kolik. Akibat kurangnya pengetahuan banyak yang tidak memperhatikan nutrisi yang dapat mengakibatkan apendisitis. Tingkat pengetahuan dengan pengaplikasian pada pasien apendisitis sangatlah kurang dipaparkan ke pasien yang menderita apendisitis.

Gejala penyakit usus buntu umumnya berupa nyeri pada perut kanan bawah, demam, hingga mual dan muntah. Jika sudah terjadi peradangan, tindakan yang biasanya dilakukan adalah dengan operasi pengangkatan usus buntu. Setelah operasi, pasien perlu melakukan penyesuaian pola makan sebelum kembali ke pola makan normal sebelum operasi. Dengan itu tingkat pengetahuan keluarga maupun pasien tentang diit pasca operasi appendiktomi sangatlah kurang.

Individu memiliki resiko sekitar 7% untuk apendisitis selama hidup mereka. Insidensi apendisitis akut di negara maju lebih tinggi dari pada di Negara berkembang. Walaupun alasan untuk perbedaan ini tidak diketahui, factor risiko yang potensial adalah diet rendah serat dan tinggi gula, riwayat keluarga, serta infeksi (Mazziotti, 2014)

Data dari RSUD Dr. Abdul Aziz Singkawang pada tahun 2014 penderitanya apendisitis terdapat 35 kasus. Pada tahun 2016 terdapat peningkatan yang sangat tinggi yaitu 114 kasus. Pada tahun 2018 pada bulan januari sampai agustus sebanyak 54 kasus apendisitis. Jadi setiap bulannya rata-rata 7 kasus yang menderita kasus apendisitis tersebut. (Rekam Medik RSUD Dr. Abdul Aziz).

Wawancara pada tiga orang pasien yang mengalami apendisitis, yang mereka rasakan yaitu, mual, muntah, dan nyeri yang hebat di perut kanan bagian bawah. Nyeri bisa secara mendadak dimulai diperut sebelah kanan atas atau sekitar pusar, lalu timbul mual dan muntah. Setelah beberapa jam, rasa mual hilang dan nyeri berpindah ke perut kanan bagian bawah jika dokter menekan daerah ini, penderita merasakan nyeri tumpul dan jika penekanan ini dilepaskan, nyeri bisa bertambah tajam. Demam bisa mencapai 37,8-38,8 celsius. Keluarga pasien mengatakan bahwa pasien dalam kesehariannya mengkonsumsi makanan yang pedas, sukar mengkonsumsi makanan yang keras, dan makanan yang tidak mengandung serat, sehingga sulit untuk di cerna oleh sistem pencernaan. Dan mengakibatkan rasa nyeri yang disebut kolik. Dan kurangnya pengetahuan keluarga dan pasien dalam mengkonsumsi makanan yang baik dan benar. Pengetahuan keluarga dan pasien juga dipengaruhi oleh lingkungan kebiasaan dan tingkat pendidikan yang rendah.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas peneliti untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pengaplikasian terhadap kepatuhan diit pada pasien apendisitis di RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang

#### METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Analitik Korelasi untuk mendeskripsikan mengenai Hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan diit pada pasien apendicitis. Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel dependen terhadap variabel independen dalam satu satuan waktu (Dharma, 2015) dan satu kali pengukuran menggunakan alat ukur berupa kuesioner.

#### HASIL

Hasil penelitian tentang Hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan diit pada pasien apendicitis di Poli Bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang Tahun 2018. Penelitian dilakukan kepada 35 responden. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel disertai interprestasinya, sedangkan pembahasan disajikan dalam bentuk narasi.

**Tabel 1. Distribusi Proporsi Jenis Kelamin Pasien Apendisitis RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang Tahun 2019**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
1.	Laki-laki	21	60
2.	Perempuan	14	40
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan persentase berdasarkan kelompok jenis kelamin. Dari tabel diatas

dapat diketahui bahwa data terbesar responden penelitian berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 21 responden (60%).

**Tabel 2. Distribusi Proporsi Umur Pasien Apendisitis di RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang Tahun 2019**

No.	Umur	Frekuensi	Persentase %
1.	5-11 tahun	5	14,3
2.	12-25 tahun	23	65,7
3.	26-35 tahun	7	20
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 2 Menunjukkan persentase berdasarkan kelompok umur. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa data terbesar responden penelitian berumur 12-25 tahun yaitu sebanyak 23 responden (65,7%).

**Tabel 3. Distribusi Proporsi Pendidikan Pasien Apendisitis di RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang Tahun 2019**

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
1.	SD	3	8,6
2.	SMP	11	31,4
3.	SMA	16	45,7
4.	PT	5	14,3
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan distribusi proporsi responden berdasarkan pendidikan. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa data terbesar dari responden penelitian berpendidikan SMA sebanyak 16 responden (45,7%).

**Tabel 4. Ditribusi Proporsi Pengetahuan pasien Apendisitis Di RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang tahun 2019**

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi %
1.	Baik	7	20%
2.	Cukup	9	25,71%
3.	Kurang	19	54,28%
		35	100

Tabel 4. Menunjukkan persentase berdasarkan pengetahuan responden. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian dari responden penelitian memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 19 responden (54,28%).

**Tabel 5. Distribusi Proporsi kepatuhan diit pada pasien Apendisitis Di RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang tahun 2019.**

No.	Kepatuhan	Frekuensi	Persentasi %
1.	Baik	6	17,14%
2.	Cukup	11	31,42%
3.	Kurang	18	51,42%
		35	100

Tabel 5. Menunjukkan persentase kepatuhan diit responden penelitian terhadap pasien Apendisitis. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki kepatuhan yang kurang yaitu 18 responden (51,42%).

**Tabel 6. Distribusi Proporsi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan terhadap Kepatuhan Diit Pada Pasien**

## Apendisitis Di RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang tahun 2019.

Pengetahuan	Kepatuhan						Total	%	P Value
	Baik		Cukup		Kurang				
Baik	2	5,71	2	5,71	2	5,71	6	17,14	0,007
Cukup	3	8,57	6	17,14	2	5,71	11	31,42	
Kurang	2	5,71	1	2,85	15	42,8	18	51,42	
Total	7	20	9	25,71	19	54,28	35	100	

Berdasarkan tabel 6. diatas menunjukkan proporsi diketahui dari 35 responden yang memiliki pengetahuan dan kepatuhan diit menunjukkan tabulasi silang antara kedua hubungan di poli bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang didapar kan sebagian dari responden memiliki pengetahuan baik dengan kepatuhan baik sebanyak 2 responden (5,71% ), responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kepatuhan cukup sebanyak 2 responden (5,71% ), responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kepatuhan kurang sebanyak 2 responden (5,71% ), responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan kepatuhan baik sebanyak 3 responden (8,57%), responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan kepatuhan cukup sebanyak 6 responden (17,14%), responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan kepatuhan kurang sebanyak 2 responden (5,71%), responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan kepatuhan baik sebanyak 2 responden (5,71%), responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan kepatuhan cukup sebanyak 1 responden (2,85%), responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan kepatuhan kurang sebanyak 15 responden (42,8%).

Hasil uji statistik untuk menguji ada atau tidaknya Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diit dengan menggunakan uji chi-square didapatkan p value = 0.007 (p value < 0,1). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diit pada pasien apendisitis di poli bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang tahun 2019.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

#### a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil tabel no 4. menunjukkan persentase pengetahuan responden yang kurang terhadap pengetahuan sebanyak 19 responden (54,28%). Ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapat, kurangnya informasi yang disebar dari pihak rumah sakit atau dari responden sendiri kurang berminat untuk mencari tahu, dan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya.

Natoatmodjo (2010) menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman atau sumber informasi. Didukung juga dari hasil kuesioner point 1,7,8,9, dan 10 yang menandakan bahwa responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengetahuan apendisitis.

Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa pengetahuan responden terhadap apendisitis dalam kategori kurang, dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan dari pengetahuan terhadap pemberian diit apendisitis di Poli Bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang.

#### b. Kepatuhan Diit

Berdasarkan hasil tabel 5. menunjukkan bahwa persentase kepatuhan diit pada pasien apendisitis, responden yang memiliki kepatuhan diit yang kurang sebanyak 18 responden (51,42%), kemungkinan di pengaruhi dari ketidakpahaman sesuai dengan anjuran dokter dan tenaga kesehatan lainnya.

Hasil ini sejalan dengan G.P Putnam's Sons (2005) mengemukakan tentang kepatuhan diit pasien apendisitis didukung dengan hasil kuesioner point 1,3,6,7, dan 11 yang menunjukkan bahwa pentingnya kepatuhan diit pada pasien apendisitis, dalam mematuhi aturan diit yang dianjurkan oleh dokter, dan juga tidak melakukan yang tidak disarankan oleh dokter maupun tenaga kesehatan lainnya.

Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa kepatuhan diit pada pasien apendisitis berada dalam kategori kurang, dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan dari ketidak patuhan terhadap diit yang dianjurkan di Poli Bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang.

## 2. Analisa Bivariat

a. Hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan diit pada pasien apendisitis di Poli Bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang Tahun 2019. Menunjukkan bahwa pengetahuan kurang terhadap kepatuhan diit sebanyak 51,42 %, hal ini menandakan masih banyak nya responden tidak patuh terhadap diit yang dianjurkan. Ini bisa terjadi karena memang pendidikan responden yang masih rendah. Dilihat dari karakteristik responden pendidikan SD dan SMA sebanyak 45%, dan menurut notoatmodjo (2010) pendidikan mempengaruhi wawasan seseorang.

Berdasarkan Hasil uji statistik untuk menguji ada atau tidaknya Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diit dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan p value = 0.007 (p value < 0,1). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diit pada pasien apendisitis di poli bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang tahun 2019.

Berdasarkan Natoatmodjo (2010) menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman atau sumber informasi. Didukung juga dari hasil kuesioner point 1,7,8,9, dan 10 yang menandakan bahwa responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengetahuan apendisitis. Sejalan dengan G. P Putnam's Sons (2005) mengemukakan tentang kepatuhan diit pasien apendisitis didukung dengan hasil kuesioner point 1,3,6,7, dan 11 yang menunjukkan bahwa

pentingnya kepatuhan diit pada pasien apendisitis, dalam mematuhi aturan diit yang dianjurkan Oleh dokter, dan juga tidak melakukan yang tidak disarankan oleh dokter aupun tenaga kesehatan lainnya.

### KESIMPULAN

Kesimpulan peneliti dalam penelitian ini adalah jika pengetahuan responden kurang dapat mempengaruhi kondisi pasien apendisitis, yang diperlukan oleh responden adalah pendidikan, informasi, dan pengalaman yang baik terhadap suatu masalah kesehatan, dalam hal ini peran tenaga medis dalam pendidikan kesehatan juga mengambil peranan penting agar tujuan dari pengetahuan terhadap kepatuhan diit tersebut tercapai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto dalam Devianti, 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agung Santoso. 2010. *Studi Deskriptif Effect Size Penelitian-Penelitian Di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. Jurnal Penelitian*. Hlm. 1-17.
- Arisman, 2011. *Diabetes Mellitus. Dalam: Arisman, ed. Buku Ajar Ilmu Gizi Obesitas, Diabetes Mellitus dan Dislipidemia*. Jakarta: EGC, 4454.
- Asmadi. 2008. *Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Salemba Medika, Jakarta Selatan.
- Blanchard, P.Nick dan James W. Thacker. 2012. *Sistem Pelatihan, Strategi, dan Praktik yang Efektif*. Edisi ketiga. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Black M.Joyce & Jane Hokanson Hawks, 2014. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8*. Jakarta : EGC.
- Carpenito, Linda. J. 2008. *Buku Saku Diagnosa Keperawatan / Linda Juall*. Jakarta. EGC.
- Depkes RI. 2013. *Laporan Hasil Riset Keperawatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta.
- Dharma, Kelana K. 2015. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Effendi, Ridwan. 2010. *Pendidikan Lingkungan, Sosial, Budaya, dan Teknologi Bandung*: CV. Maulana Media Grafika.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hidayat, A. Aziz Alimul, 2008. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan Buku 2*, Jakarta: Salemba Medika.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Meliono, Irmayanti, dkk. 2007. *MPKT Modul I. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI*. Available from [Http://id.wikipedia.org/wiki/pengetahuan](http://id.wikipedia.org/wiki/pengetahuan). di akses kembali pada 5 November 2017.
- Mubarak, dkk., 2007. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Muttaqin A, & Sari K, 2011, *Gangguan Gastrointestinal: Aplikasi Asuhan Keperawatan Medical Bedah*, Salemba Medika, Jakarta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi penelitian: pendekatan praktis (edisi 3)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta.
- North American Nursing Diagnosis Association (NANDA). 2012. *Diagnosis Keperawatan 2012-2014*. EGC : Jakarta.
- Pasaribu IC, 2010, *Karakteristik penderita apendisitis di RSUD H. Adam Malik Medan*, Medan: Universitas Sumatera Utara. Fakultas Kedokteran.
- Rekam Medik RSUD dr. Abdul Azis Singkawang. 2017. *Data Responden yang Menderita Apendisitis tahun 2016, 2017, 2018 di RSUD Dr. Abdul Azis Singkawang*.
- Shrestha R, Ranabhat SR, Tiwari M (2012). Histopathologic analysis of appendectomy specimens. *Journal of Pathology of Nepal*. 2, pp: 215 - 219.
- Sirma F, dkk, 2013, *Faktor Risiko Kejadian Apendisitis Di Rumah Sakit Umum Daerah Kab. Pangkep Stikes Nani Hasanuddin Makassar*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfa Beta Bandung.
- Sujarweni, VW. 2014. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Gava Media
- Williams Lippicont & Wilkins, 2013. *Kapita Selekta Penyakit Edisi 2*. EGC. Jakarta.